

**TIDAK DIPERDAGANGKAN**



**AJARAN ORGANISASI  
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP  
TUHAN YANG MAHA ESA  
PIRUKUNAN  
KAWULO MANEMBAH GUSTI**

**Direktorat  
Budayaan**

**32**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TAHUN 1996/1997**

**TIDAK DIPERDAGANGKAN**



**AJARAN ORGANISASI  
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP  
TUHAN YANG MAHA ESA  
PIRUKUNAN  
KAWULO MANEMBAH GUSTI**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TAHUN 1996/1997**

**Penyusun:**

*Drs. Soedjatmiko*

*Drs. Waliyono*

## **KATA PENGANTAR**

Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tahun anggaran 1996/1997 menghasilkan penulisan ajaran organisasi atau paguyuban Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Pirukunan Kawulo Manembah Gusti.

Kegiatan penulisan itu dilakukan, dengan maksud agar ajaran organisasi Pirukunan Kawulo Manembah Gusti Paguyuban Pancasila Handayaniingratan dapat didokumentasikan secara tertulis, sehingga memudahkan orang lain atau masyarakat umum untuk mengetahui isi ajaran yang terkandung di dalamnya.

Keberhasilan penulisan ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Bidang Jarahnitra Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah serta para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Organisasi Pirukunan Kawulo Manembah Gusti.

Kenyataan, ajaran yang dapat ditulis hanya memuat pokok-pokok ajarannya, namun demikian, kami berharap buku ini dapat menambah khasanah budaya spiritual, bagi pembaca.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 1997

Penyempit Proyek



**Gendro Nurhadi**  
Nip. 131 468 144

**SAMBUTAN**  
**DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN**  
**TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA**

Penulisan ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dalam rangka membantu organisasi penghayat kepercayaan agar memiliki dokumentasi tertulis. Kami menyambut gembira dapat diterbitkannya hasil penulisan ajaran organisasi Pirukunan Kawulo Manembah Gusti, sehingga akan memudahkan masyarakat umum untuk mengetahui isi yang terkandung di dalamnya. Terbitan ini sangat bermanfaat bagi Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam melaksanakan tugas pembinaan, terlebih dalam upaya melestarikan nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan dan penerbitan ini kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 1997  
Direktur,  
  
Drs. Permadi, SH  
p. 131481451



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I RIWAYAT KELAHIRAN DAN PELEMBAGAAN AJARAN .....</b>	<b>1</b>
1. Riwayat Diperolehnya Ajaran .....	1
2. Perkembangan Ajaran .....	2
3. Pelembagaan Ajaran .....	3
<b>BAB II POLA DASAR AJARAN .....</b>	<b>5</b>
1. Ajaran Tentang Ketuhanan Yang Maha Esa .....	5
2. Ajaran Tentang Kemanusiaan .....	6
3. Ajaran Tentang Alam Semesta .....	11
4. Ajaran Tentang Kesempurnaan Hidup .....	13
<b>BAB III POLA DASAR PENGHAYATAN .....</b>	<b>15</b>
1. Pelaksanaan Penghayatan .....	15
2. Sarana Penghayatan .....	16
3. Doa Dalam Penghayatan .....	16

<b>BAB IV POLA DASAR PENGAMALAN BUDI LUHUR .....</b>	<b>18</b>
1. Ajaran Tentang Budi Luhur .....	18
2. Usaha-usaha Penanaman Budi Luhur .....	26
3. Pengamalan Dalam Kehidupan Sosial Kemasyarakatan.....	26
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Lambang Pirukunan Kawulo Manembah Gusti .....	28
2. Daftar nara sumber .....	29
3. Keanggotaan Organisasi PKMG .....	30



# BAB I RIWAYAT KELAHIRAN DAN PELEMBAGAAN AJARAN

## 1. Riwayat diperolehnya ajaran

Organisasi Pirukunan Kawula Manembah Gusti adalah organisasi yang bersifat kekeluargaan. Yang pertama kali menerima wangsit/ajaran adalah Bapak R. Darsowidjoyo, sampai sekarang beliau menjadi ketua, merangkap sesepuh organisasi, wangsit ajaran itu diterima pada tanggal 19 Desember tahun 1960 di rumah beliau jln. Margoyudan ( Jln. Abdul Muis) No. 89 Surakarta, sampai sekarang rumah tersebut menjadi kedudukan organisasi ini, isi wangsit adalah tentang cara melakukan *sujud* atau *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Esa, bentuk wangsit itu berupa perlambang gambar manusia dengan susunan tali-tali syaraf, dengan perintah sebagai berikut, *WERUHANA-KAWRUHE-URIFE-SIURIP-RASA-KARASA-DIRASAKAKE*. Wangsit atau ajaran ini diterima ketika pada waktu itu sesepuh organisasi PKMG yaitu Bapak Darsowidjoyo menjalani berbagai *olah tapa kungkum* atau berendam dalam air, *tapa mendem* atau terpendam dalam tanah, *tapa ngalong* atau hidup seperti

kelelawar, dan akhirnya tapa *pati geni* selama lima belas hari tanpa melihat sinar, maka kemudian mendapatkan wangsit berupa perlambang gambar sesosok tubuh dengan susunan syarafnya agar dijadikan pegangan ajaran Pirukunan Kawula Manembah Gusti, dengan petunjuk/perintah sebagai berikut, *WERUHANA - KAWRUHE - URIPE - SIURIP - RASA KARASA-DIRASAKAKE*, agar dicantumkan di bawah lambang gambar tersebut, penerima ajaran ini dilahirkan 87 tahun yang lalu di Surakarta, tepatnya tahun 1909, hari Jumat Pon, pendidikan SR 5 tahun, berputra kembar dua orang, pekerjaan wira swasta, percetakan, titipan sepeda, membuka warung. Sebelum mendirikan organisasi PKMG, beliau sudah lama berkecimpung dalam aliran kepercayaan saat itu terkenal masih bernama aliran kebatinan baik di surakarta sendiri maupun di luar kota.

## **2. Perkembangan ajaran**

Pekerembangan ajaran ajaran PKMG pada mulanya melalui orang-orang yang telah disembuhkan dari penderitaan sakitnya, karena sesepuh organisasi ini juga menerima wahyu dari Tuhan yang Maha Esa sehingga dapat menyembuhkan segala penyakit yang diderita oleh manusia, si penderita setelah sembuh tertarik dengan ajaran PKMG kemudian dengan suka rela mendaftarkan diri untuk menjadi anggota organisasi PKMG. Mula pertama yang berminat dengan ajaran ini adalah para anggota keluarga, kemudian ke masyarakat disekitarnya, ajaran ini kemudian berkembang dari kota Solo, ke daerah timur yaitu kabupaten

Karanganyar, dan keselatan yaitu kabupaten Wonogiri, sedikit ke Kabupaten Sragen dan kabupaten Boyolali. Mengenai penerus ajaran PKMG belum terpikirkan mengingat para anggotanya adalah sudah usia lanjut semua jadi belum ada regenerasi, untuk saat ini sebagai penanggung jawab organisasi dikuasakan kepada Bp. Sarwono.

### 3. Pelembagaan ajaran

Ajaran organisasi PKMG mulai di lembagakan sejak 19 Desember 1960 oleh Bapak Darsowidjoyo, nama organisasi ini Pirukunan Kawula Manembah Gusti atau disingkat PKMG, maknanya adalah kebersamaan dari banyak umat untuk bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan dari organisasi ini adalah:

- a. Bermaksud bantu-membantu diantara para anggota baik materiil maupun spirituil, dan mementingkan berbakti secara bersama-sama kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Berusaha gotong royong secara kekeluargaan untuk memupuk persatuan dan kesatuan, baik di dalam maupun di luar Pirukunan Kawula Manembah Gusti.
- c. Mendidik anggota-anggotanya kearah kesempurnaan hidup, antara lain bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, penuh pengabdian kepada sesama, sopan santun, bertanggung jawab serta menjunjung nilai-nilai luhur budaya bangsa, yang digali dari latihan kebaktian (*sujud*) secara periodik serta pengarahan secukupnya.
- d. Tidak berpolitik dan tidak menganut sesuatu partai politik.

Sampai saat ini organisasi Pirukunan Kawula Manembah Gusti baru dua kali mengalami pergantian pengurus yaitu kepengurusan pertama adalah ;

Ketua/sesepuh : Bp. Darsowidjoyo  
Sekretaris : Bp. Yudopawiro  
Bendahara : Ibu Darsowidjoyo ( Alm )

Adapun kepengurusan yang kedua adalah;

Ketua/sesepuh : Bp. Darsowidjoyo  
Sekretaris : Bp. Sarwono  
Bendahara : --

Kegiatan organisasi yang paling utama adalah terutama melakukan *sujud* (latihan) secara rutin dua kali dalam sepekan, juga mendatangi pertemuan Himpunan Penghayat Kepercayaan Surakarta setiap malam Selasa Kliwon di aula kantor kejadi. Cabang organisasi di Wonogiri, Karanganyar dan Bekonang, Organisasi PKMG telah terdaftar di Direktorat Binyat Depdikbud, dan Himpunan Penghayat kepercayaan Surakarta, Kandep depdikbud Surakarta.

## **BAB II**

### **POLA DASAR AJARAN**

#### **1. Ajaran tentang ke-Tuhanan Yang Maha Esa**

##### **a. Kedudukan Tuhan**

- 1). Organisasi Pirukunan Kawula Manembah Gusti yakin dan percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan adalah pencipta alam semesta, berkuasa atas segala kehidupan.
- 2). Bukti adanya Tuhan adalah terutama didalam hidup manusia, sebab menurut PKMG, Tuhan merupakan kehidupan besar meliputi hidup manusia di dunia. Adanya hidup kecil manusia itu sendiri, karena adanya hidup besar, Tuhan Yang Maha Esa.
- 3). Tuhan ada di mana-mana termasuk di dunia ini.
- 4). Yang ada di dalam diri manusia adalah Dzat Tuhan.

##### **b. Sifat-sifat Tuhan Menurut PKMG**

- 1). Menurut keyakinan PKMG Tuhan mempunyai sifat bermacam- macam, Tuhan Maha Pengasih, Tuhan Maha Kuasa, dan lain- lain tetapi pada pokoknya Tuhan memiliki sifat yang baik dan selalu menuntun yang sesat kepada yang baik.

- a) Tuhan Maha Pengasih, artinya Tuhan sangat menyayangi umatnya, agar umatnya mengasihani satu sama lain.
- b) Tuhan Maha Kuasa, Tuhan berkuasa atas segala sesuatu, kuasa berbuat melebihi kemampuan manusia dan segala makhluk ciptaan-Nya. ( Sang Hyang Wenang )
- c) Tuhan Maha *Wikan*, Tuhan Maha Tahu termasuk mengetahui isi hati manusia seluruhnya.
- d) Tuhan Maha Agung, Tuhan Maha besar dalam hal ini keluhuran budinya, lemah lembutnya memelihara kita.
- e) Tuhan Maha Suci, Hyang Roh suci, kebenarannya bukan kebenaran manusiawi, kebenaran mutlak dan tidak terduga oleh akal manusia, Tuhan bersifat Roh yang tidak ternoda.
- f) Tuhan adalah Hyang *Suksma kawekas*, Tuhan bersifat Roh yang abadi, yang awal bersambung dengan yang akhir, *Hamurbeng dumadi* dan *hamurbeng gesang*, berkuasa atas hidup dan mati.

## **2. Ajaran Tentang Kemanusiaan**

### **a. Asal usul manusia**

Lahirnya manusia menurut para leluhur di mulai dari *Condong Campur* yang dikaruniakan oleh Tuhan Yang Maha Esa berlanjut dalam 4 tahap atau 4 Ma :

- 1). *Madi* : Berarti *wewadining jagad*, bahwa wasiat itu bersifat roh.
- 2). *Mani* :Berarti air suci, yaitu benih dari sang ayah, juga bersifat roh suci dari Tuhan yang Maha esa.
- 3). *Manikem* :Artinya manikam atau menyatu, benih masuk ke rahim sang Ibu.
- 4). *Manitis* :Terjadilah janin karena sudah sejiwa raga.

Sedangkan Ma yang terakhir supaya menjadi Ma lima ialah *Mamungsa* atau manusia. Manusia turun ke dunia diberi *wadag/jasmani* agar sesuai dengan alamnya. Tuhan memerintahkan manusia agar beranak cucu dan berkembang biak, sehingga para leluhur senantiasa bertapa agar semua yang terjadi itu runtut adanya tidak kurang suatu apa, ini berkat Tuhan sendiri yang memelihara. Secara logis sebelum manusia turun ke dunia hidup kita sudah ada meskipun tanpa *wadag*, sebab hidup itu sendiri sifatnya abadi jadi hidup kita bermula dari kehidupan abadi dan berakhir kepada kehidupan abadi pula, Hanya menurut keyakinan PKMG terjadi dua jalur dalam menuju kepada Tuhan Yang Maha Esa yitu jalur sesat menuju pada kehidupan yang lain ( *Nyasar, mamuksma, manitis* ). Manusia turun ke dunia diberi *wadag* yang terdiri dari Api, Bumi, air, tanah, dan angin sedangkan jiwa atau roh berasal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Ajaran tentang *Sedulur papat kalima pancer, keblat papat kalima pancer* ini sebenarnya kelanjutan dari *kakang kawah air* ketumban dan *adi ari-ari*/placenta didalam kandungan sang Ibu, sang bayi ditemani oleh kangkang/kakang

kawah dan adi/adik ari-ari. *kawah* disebut kakak/lebih tua sebab keluarnya lebih dahulu, baru kemudian sang bayi, sedang *ari-ari* terakhir sehingga disebut adik. kemudian bayi menjadi dewasa. Manusia hidup mempunyai hubungan dengan saudara-saudaranya dari empat penjuru/*keblat papat* disertai pengaruh roh-roh yang beragam *angsar* atau getaran-getarannya ada yang baik ada yang jahat tiap *keblat* mempunyai ciri sendiri-sendiri. Menurut para sesepuh keblat timur berwarna putih, barat berwarna hijau, utara berwarna biru, dan selatan berwarna kuning, sedangkan yang disebut pancer berada di tengah-tengah berwarna hitam, ialah manusia itu sendiri yang berupa *wadag*.

- b. Menurut ajaran PKMG Struktur diri manusia terdiri dari 3 yaitu ;
- 1) Jiwa : Bersifat roh, hubungan langsung dengan dunia dapat berupa akal, pikir budi nafsu dan lain-lain.
  - 2) Suksma : artinya nyawa juga bersifat roh, hubungan kedalam dasar hati manusia dimana tuhan memberi hidupnya kepada seluruh anggota tubuh sampai kepada cel-cel/bagian terkecil, menyelamatkan manusia dari ancaman luar akibat ulah manusi.
  - 3) Raga : atau badan wadag yaitu tubuh gaib yang diciptakan tuhan bagi manusia agar dijadikan perantara berhubungan dengan Tuhan, tubuh berasal dari dunia, bumi, api, air, udara, memiliki rasa, jadi boleh dibilang raga sebagai rasa, suksma sebagai Tuhan, dan jiwa sebagai hidup.

Selain itu manusia juga mempunyai 7 unsur yaitu, daging, kulit, otot, darah, tulang, sungsum dan udara. Mengenai panca indra secara umum adalah kelengkapan tubuh yang paling vital dalam menerima rangsangan dari luar yaitu alam sekitar. PKMG sendiri tidak memberi ajaran khusus tentang panca indra karena organisasi ini lebih mementingkan ajaran tentang *sujud*/ manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, manembah berarti mematikan/menutup semua indra, dan segalanya diarahkan kedalam tubuh gaib kita, rangsangan dari luar di hampakan (sepi hawa).

Kembalinya jiwa, raga dan suksma manusia setelah meninggal menurut PKMG semua itu tidak langsung kepada Tuhan, sebab banyak dihambat oleh persoalan-persoalan dunia yang menjadi dosa manusia, oleh karena itu sujud dalam rintisan rasa diri (tubuh) yang benar, menjadi keyakinan yang mendasari kehendak hati yang baik dan Tuhan akan melihat sampai dimana usaha manusia dalam mencari Tuhan dari hati kita masing-masing, hati manusia yang terjepit menjadi tanda bagi Tuhan bahwa Ia bertobat. Menjeritlah kepada Tuhan sebelum mati yaitu dalam *semadi/sujud* agar kita dipulihkan dalam kebenaran, mati didalam kebenaran berarti atas kehendak-Nya. Dan bukan kehendak setan yang mengotori manusia.

- c. Sifat manusia berbeda-beda yang menjadi dasarnya adalah karena manusia memiliki iman akan kebenaran, bukan iman dari orang yang memiliki sifat-sifat itu tetapi juga iman orang-orang yang ada di sekitarnya yang mempengaruhi dia, sifat-

sifat manusia ini dibawa sejak lahir. akan tetapi bisa semakin baik bila ada usaha untuk bertobat. PKMG memiliki ajaran tentang nafsu yang ada dalam diri manusia hanya ada dua macam;

- 1) Nafsu yang baik : misalnya semangat mengabdikan kepada Tuhan, mengabdikan kepada sesama dalam kehidupan di masyarakat.
  - 2) Nafsu yang jahat: kecenderungan manusia pada umumnya menuju kepada kenikmatan dan kesenangan yang bersifat sementara, akhirnya akan menyesatkan manusia itu sendiri. Cara yang tepat untuk mengendalikan nafsu itu, sudah tentu nafsu yang baik diteruskan yaitu berani berkorban/menderita untuk Tuhan dan sesama manusia, *olah tapa* menuju kepada kemurnian jiwa dan sebagainya, sedang nafsu mencari kenikmatan dan kesenangan yang bersifat sementara jauh-jauh dihindari.
- d. Kewajiban dan tugas manusia terhadap Tuhan ialah melaksanakan perintah-perintah-Nya baik secara lahiriah maupun secara batiniah, secara lahiriah yaitu sujud secara lahiriah (tubuh) dari sini kita dapat mendengar perintah-perintah Tuhan yang hanya dapat dirasakan. Kita cari rasa-rasa sakit didalam tubuh yang tidak pernah ketahuan diluar *sujud*, rasa sakit ini adalah perintah Tuhan menuju kepada terang. Sedangkan tugas dan kewajiban manusia terhadap diri sendiri yaitu menggunakan tubuh bukan atas nafsu-nafsu yang rendah tetapi atas perintah-perintah Tuhan hidup bukan untuk mencari kesenangan dan kenikmatan tetapi untuk keutamaan,

terhadap sesama harus tenggang rasa, dirasakan seperti dirinya sendiri, sehingga seolah-olah sesama adalah juga diri kita sendiri, terhadap alam ikut menjaga kelestarian alam itu karena alam telah memberi segalanya kepada manusia. Tujuan hidup manusia menuju kesucian dan kesucian itu sendiri adalah Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan adalah kekal abadi usahakanlah kesucian jika kita ingin masuk kedalam kekal abadi/*kelanggengan*.

### **3. Ajaran Tentang Alam semesta**

#### **a. Asal mula alam**

Asal mula alam menurut Pirukunan Kawula Manembah Gusti seperti teori para sarjana fisika, mula-mula terbentuk gumpalan asap panas yang berputar-putar, dan dari gumpalan itu terjadilah gugusan-gugusan planet yang berjuta-juta banyaknya dan salah satu dari planet itu adalah bumi, planet itu tadinya semacam lava atau lelehan beku tetapi kemudian menjadi semakin dingin sehingga terjadilah mengeras, maka seperti bumi sekarang meskipun bentuknya keras tetapi di dalam pusat bumi masih berupa lava. PKMG meyakini bahwa proses alam semesta itu adalah kehendak Tuhan yang akan menciptakan bumi untuk kediaman manusia nantinya, mula-mula dibuatlah daratan, laut, dan udara, dibuat pula siang dan malam, timbulah tanaman-tanaman dan hewan untuk kebutuhan hidup manusia, setelah semua selesai diciptakan barulah manusia diciptakan yang terakhir kalinya untuk menghuni dan memelihara dunia beserta alamnya. Alam semesta tidak ada batasnya, *awang uwung tanpa wangenan*,

tetapi ada batas yang tidak nampak tidak lain dalam kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Alam semesta diyakini oleh PKMG ada akhirnya tetapi istilah kiamat (hari akhir) yang dibayangkan sebagai kehancuran total termasuk semua kehidupan, hanya diartikan sebagai lambang/kiasan apabila seseorang sedang mengalami *sakaratul maut* akan meninggal, orang yang akan meninggal mengalami seakan-akan alam semesta beserta dunia terjadi gempa hebat, semuanya akan lenyap dan sesudah meninggal memang benar alam beserta seluruh isinya tidak ada lagi, sebab Ia sudah berganti alam.

b. Kekuatan-kekuatan yang ada pada alam semesta

Alam semesta memiliki kekuatan sebab jamahan tangan manusia dapat memberi kekuatan-kekuatan jahat dan kekuatan-kekuatan baik pada sesuatu barang yang paling kecil sekalipun misal cincin, batu akik, keris dan sebagainya, sampai yang paling besar dapat diisi kekuatan misal, rumah biasa, rumah ibadat, sendang-sendang suci, gua-gua hantu, dan alam sekitar. Hubungan kekuatan alam dengan kekuasaan Tuhan menurut PKMG bahwa alam adalah kekuasaan Tuhan, semua peristiwa alam akan diatur menurut iman dan tingkat-tingkat kesucian umat manusia, tetapi bukan berarti jika suatu bagian dunia ini dilanda kekeringan, bencana alam, banjir, kelaparan, berarti orang-orang dibelahan dunia itu sudah penuh dosa, bisa jadi bahkan orang-orang yang ada di belahan dunia lain yang imannya tipis justru hidup makmur bersenang-senang semua ini karena Tuhan ingin menyatukan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain.

c. Manfaat Alam bagi Manusia yaitu untuk kelangsungan hidup manusia, tugas manusia adalah melangsungkan hidup sesamanya dengan apa yang ia miliki, sedangkan hubungan manusia dengan alam yaitu sebagaimana Tuhan memberikan alam ini kepada manusia adalah supaya manusia dapat hidup bersama- sama dengan masyarakat yang lain, dengan demikian alam memberi kehidupan kepada manusia, untuk itu manusia pun harus senantiasa menjaga kelestarian alam sehingga ekosistem dalam kehidupan dapat berlangsung terus menerus. Mengenai bencana alam akhir-akhir ini sering terjadi ini bukan peristiwa biasa, melainkan simbul peringatan kepada kita semua dari Tuhan Yang Maha Esa, belum tentu kita yang tidak terkena bencana ini lebih baik hidupnya dihadapan Tuhan dari pada mereka yang mendapat musibah dan bencana, dengan adanya bencana Tuhan senantiasa menunggu kapan manusia sadar dan bertobat. Disamping alam-nyata ini masih ada alam lain, dimana masih adanya sukma dan jiwa-jiwa yang belum sempurna hidup bersama dengan roh dan jin dan sebagainya, dari alam ini manusia mengalami penyaringan- penyaringan hasil ujian semasa manusia hidup di dunia, yang lulus akan masuk pada kehidupan *langgeng* dimana pintunya adalah surga.

#### **4. Ajaran Tentang Kesempurnaan Hidup**

Hidup yang sempurna sebenarnya adalah Tuhan sendiri, manusia tidak bisa hidup sempurna karena manusia hanya dapat berusaha kearah sempurna sedangkan yang menentukan adalah

Tuhan sendiri. Kesempurnaan hidup di dunia inilah menurut PKMG yang akan menentukan hidup sesudah kematian nanti. Menurut PKMG ada beberapa cara untuk mencari kesempurnaan hidup;

- a). *Sujud* kepada Tuhan dalam rintisan rasa tubuh secara rutin (Cinta Tuhan yang besar).
- b). Mencintai sesama melebihi pribadi dalam segala hal.

Apabila mengamalkan ajaran ini dengan sungguh-sungguh pasti manusia akan mencapai kesempurnaan hidupnya.

## **BAB III**

### **POLA DASAR PENGHAYATAN**

#### **1. Pelaksanaan Penghayatan**

Organisasi Pirukunan Kawula Manembah Gusti mempunyai tata cara tersendiri dalam hal penghayatan yaitu;

- a. Sikap dalam melaksanakan sujud bisa berdiri atau duduk, memejamkan mata, semua sikap anggota tubuh kendor dan tenang.
- b. Hati dan pikiran aktif menelusuri rasa seluruh tubuh, tidak ada sikap tidur kecuali dalam keadaan sakit. Permulaan sujud menyebut nama Allah beberapa kali sampai hati dan pikiran tertuju kepada rasa diri, sikap tubuh yang penting layak sebagaimana orang *manembah*
- c. Arah sujud bebas kearah keblat mana saja tetapi setiap arah keblat mempunyai *angsar*/hawa perbawa, yang harus senantiasa dikaji.
- d. Sebelum melaksanakan *sujud* terlebih dulu mencuci kaki, mencuci tangan, dan membasuh kepala, dengan demikian diharapkan akan memantapkan niat *sujud*.
- e. *Sujud* dilaksanakan kapan saja yang penting disiplin waktunya bebas tidak dibatasi.

- f. Untuk memantapkan *sujud* harus disertai dengan *laku*, bentuk *laku* bukan hanya puasa, tetapi bisa dengan mengendalikan nafsu-nafsu berbagai kesenangan. *Laku* memberi rasa segala yang lekat yang menutup rasa jati diri dapat terbuka.
- g. *Sujud* dilakukan dimana saja bila perlu dengan membaca koran diperjalanan atau bekerja sambil *sujud*, yang penting tertuju pada rasa tubuh.

## 2. Sarana Penghayatan

Dalam melaksanakan *sujud* pakaian bebas yang penting bersih rapi dan sopan sehingga tidak mengganggu yang lain. Mengenai perlengkapan tidak ada sarana-sarana sujud berupa perlengkapan tertentu selain hanya tikar bila sujud itu dilaksanakan di lantai.

## 3. Doa Dalam Penghayatan

Dalam melaksanakan *sujud* hanya diucapkan nama Allah sedangkan mantra ritual tidak ada, dan jika ada hal itu hanya untuk mengarahkan hati kepada rasa jati diri atau secara sungguh-sungguh, doa boleh diucapkan bersuara yaitu menyebut nama Allah boleh juga diucapkan dalam hati. Ada doa khusus untuk penyembuhan orang sakit, ada *sujud* untuk mendirikan bangunan rumah, ada *sujud* untuk membersihkan tempat-tempat keramat/gangguan dari roh halus, ada *sujud* untuk selamatan menurut adat-adat setempat.

Perlu diketahui bahwa didalam melaksanakan *sujud* Pirukunan Kawula Manembah Gusti mengenal istilah *madep*, *mantep*, *manembah*, *manunggal*.

- *Madep* : Niat *sujud* menghadap atau tertuju kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- *Mantep* : Percaya penuh akan sifat dan hakekat Tuhan Yang Maha Esa sebagai dasar untuk memantapkan hati di dalam *manembah*.
- *Manembah* : berarti hatinya mulai *sujud* menyerahkan sepenuhnya segala sesuatu yang ada pada dirinya, segala yang menjadi miliknya, perbuatan amal baiknya maupun semua kesalahannya lebih meluas lagi di alam sekitarnya, juga roh-roh yang belum menentu, semua diikutsertakan *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## BAB IV POLA DASAR PENGAMALAN BUDI LUHUR

### 1. Ajaran Tentang Budi luhur

- a. Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia *manembah* kepada Tuhan, berarti mencari budi luhur sebab Tuhan adalah sumber keluhuran budi, sumber kasih sayang, sujud yang benar dibawa oleh budi pekerti yang baik, dan jika orang masih dikuasai nafsu-nafsu dan keinginan dunia tidak dapat *sujud* dengan benar. Selain itu harus *manekung* maksudnya takwa, rajin *manembah*, selalu ingat kita sebagai hamba Tuhan, percaya dan pasrah artinya menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan dalam segala penderitaan, musibah, percobaan senantiasa diterima dengan hati yang terbuka tidak menyalahkan orang lain, tidak mencari kambing hitam, tidak ada balas dendam, percaya bahwa aturan Tuhan memang demikian, *mituhu* berarti setia, setia *manembah* kepada Tuhan dan setia mengasihi kepada sesama. Didalam *sujud* ada beberapa istilah antara lain:

### 1). *Heneng*

*Heneng* atau *meneng* berarti diam. segala akal, pikir, budi dan hati kita, tidak kita pakai keluar lagi, yaitu kepada hal-hal duniawi, melainkan kita usahakan ke dalam yaitu kepada getaran rasa di dalam tubuh secara terus menerus, untuk mencapai suasana *heneng* sungguh tidak mudah terutama didalam mengalihkan suasana duniawi yang serba disertai nafsu, hawa nafsu dan akal pikir dan sebagainya, kepada suasana getaran rasa diri yang diam dan penuh misteri itu Kita memerlukan latihan terus menerus guna untuk memerangi gangguan dari luar yaitu akal pikir nafsu duniawi, pada mulanya suatu ketika bisa mencapai suasana *heneng* selama lima menit saja sudah merupakan suatu prestasi yang gemilang, apalagi kalau pikiran kita sedang kacau susah sekali untuk berkonsentrasi, namun demikian kita tidak boleh berhenti *sujud*, sudah menjadi tugas kita bahwa kita harus berusaha dengan segala cara untuk mencapai suasana *heneng* didalam pikiran atau kosong didalam hal duniawi.

Cara untuk mencapai suasana *heneng* itu tergantung sujud para pelaku masing-masing. Bagi warga PKMG ada yang memakai cara *sujud* dengan kata-kata permohonan atau mengagungkan nama Allah, namun yang paling efektif adalah dengan " rintisan rasa diri " yaitu menelusuri rasa tubuh dari bawah, telapak kaki semakin naik ke betis, lutut, paha, sampai pinggul, kemudian bagian perut dan pinggang dimana alat-alat

pencernaan perlu kita rasakan, naik ke dada yaitu jantung, kedua paru-paru, iga, pundak, bahu, selangka dan belikat, kedua tangan satu-persatu kemudian naik ke leher, bagian yang tinggal di kepala, lalu rasa kepala seluruhnya. Semua dirasakan secara teliti, hingga pikiran kita lupa akan dunia luar, *heneng* semata-mata tertuju kepada tubuh gaib Tuhan. Suasana *heneng* inipun belum menjamin dikatakan bahwa sujud sudah sempurna, kita masih perlu meningkatkan lagi suasana *hening*.

2). *Hening*

*Hening* atau *wening*, sebenarnya merupakan perwujudan *Heneng* yang sudah lanjut, disini segala akal, pikir, budi dan hati kita telah bersih dari gangguan hawa nafsu, dan jiwa kita dalam keadaan *tan magawe* atau tidak bekerja. Keadaan yang demikian dapat dicapai setelah keadaan *heneng* tercapai, tetapi suasana inipun masih dapat terganggu dengan keadaan luar sewaktu kita lengah dan kurang bersungguh-sungguh. Kemudian kita meningakat pada suasana *sujud* yang hanya pada suatu ketika dapat dicapai pada waktu kita melakukan *sujud* ialah perwujudan dari suasana *hening* yang telah sempurna, dimana keadaan akal, pikir, budi, dan sebagainya telah suci (meskipun tidak berarti pribadinya telah suci) dan suasana yang demikian telah mencapai *hemung*.

3). *Hemung*

*Henung* atau dalam bahasa jawa *dumung*, berarti *sujud* sudah pada proporsi yang baik. Disini akal, pikir dan budi kita hanya tertumpu pada satu pokok persoalan, ialah merasakan getaran rasa diri kita dari kaki hingga kepala. Inilah yang menjadi inti pokok dari pada *sujud*, sebab tubuh kita adalah karunia Tuhan, yang setiap hari, setiap jam, setiap detik selalu dikerjakan oleh-Nya, sehingga kita merasakan tubuh kita berarti mengadakan kontak langsung dengan Tuhan.

Selain itu kita harus *pasrah pejah gesang dumateng ingkanga kuwaos* maksudnya menyerahkan hidup dan mati kepada Tuhan maupun segala kesulitan yang tidak dapat teratasi karena percaya bahwa yang memelihara semua ini adalah Tuhan sendiri. tidak mungkin Tuhan bermaksud tidak baik, justru Tuhan selalu membela manusia melawan iblis yang selalu membuat kesulitan akibat dosa.

- b. Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

Tubuh manusia adalah tubuh gaib pemberian Tuhan dimana Tuhan bersemayam dan bekerja didalamnya, maka sayangilah tubuh jangan digunakan untuk nafsu-nafsu kenikmatan semata, gunakanlah menurut kehendak Tuhan jangan berbuat yang membahayakan hidup, misal naik kendaraan ngebut, olah raga berbahaya, Tuhan sendiri sungguh sayang kepada tubuh kita, Dia yang *langgeng* mempertahankan hidupnya. Sehingga sikap luhur seperti

sabar, tawakal, rajin dan sebagainya harus dijadikan kebiasaan sikap hidup kita. Seperti layaknya manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri harus menghindari sifat-sifat buruk, "*iri, dengki, srei*", benci dan berprasangka kepada orang lain, "*iren*", tidak mau bekerja berat, mengharapkan orang lain yang bekerja, "*meren*"/iri kepada orang lain, "*dahwen*"/semua kelakuan orang lain diawasi dan ditegur, "*panasten*" mudah tersinggung dan marah, "Kumingsun" Saya yang paling baik, Egois, "*jail methakil*" senang mengganggu, mengejek dan mencelakakan.

c. Ajaran Budi Luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama.

1). Pribadi dalam hubungannya dengan keluarga

(a). Anak dengan orang tua

Sebagai anak terhadap orang tua harus menghormati dan menjunjung tinggi nama baik keluarga, patuh terhadap semua keputusan orang tua karena semua itu demi kebaikan keluarga juga.

(b). Anak terhadap mertua

Sebagai seorang anak terhadap orang tua juga harus hormat, menjunjung tinggi nama baik mertua karena sudah dianggap seperti orang tua sendiri, mau dengan anaknya otomatis juga harus mau menerima orang tuanya.

(c). Saudara muda terhadap saudara tua

Seorang saudara muda harus menghormati saudara tua karena bila orang tua tidak ada saudara tua adalah sebagai pengganti orang tua.

(d). Saudara tua terhadap saudara muda

Sebagai saudara tua harus bisa membimbing saudara mudanya, selalu memberi contoh yang baik kepada adik-adiknya terutama dalam bersikap dan berperilaku di dalam kehidupan di masyarakat.

2) Pribadi dalam hubungannya dengan masyarakat

Organisasi PKMG mengajarkan bahwa didalam berkehidupan di masyarakat diperlukan sikap saling "*asah, asih dan asuh*" maksudnya saling bekerja sama, saling mengasahi dan saling mengasuh antara orang yang satu terhadap orang yang lain sehingga didalam masyarakat akan terbina kerukunan dan kegotong-royongan yang baik. Selain itu didalam pergaulan di masyarakat harus bersemboyan "*Sepi ing pamrih rame ing gawe*" maksudnya didalam mengerjakan sesuatu tidak mengharapkan imbalan tertentu tetapi benar-benar berkeinginan untuk membantu, jadi manusia hidup harus mempunyai sikap pengabdian jangan hanya mencari hasil saja karena materi adalah tidak *langgeng*. Sebagai warga PKMG harus "*ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*" maksudnya kita harus berani tampil di depan memberi contoh yang baik, ditengah-tengah harus bisa memberi infirasi untuk menimbulkan semangat kepada yang lain, dan apabila

dibelakang mampu mendorong masyarakat untuk maju demi kebaikan bangsa dan negara. "*Menehi pepadang marang sopo wae sing lagi nandang peteng*" maksudnya manusia hidup itu tidak kekal sehingga kalau bisa harus membantu orang lain yang sedang menerima kesusahan baik dalam bidang materiil maupun dalam bidang morilnya, hal ini maksudnya sama dengan ungkapan luhur "*menehi payung marang wong kang lagi kodanan*". Mengenai watak yang harus dihindari oleh warga terhadap sesama adalah tidak boleh sombong, karena ada ungkapan luhur yang mengatakan "*suro diro jaya ning rat lebur dining pangastuti*" maksudnya menyombongkan kekuatan, keampuhan dan kekayaan akan kalah dengan orang yang tekun berbakti pada Tuhan Yang Maha Esa. "*Kumingsun*" bahwa saya yang paling baik, "*drengki*" mempunyai sikap benci kepada sesama, "*srei*" mempunyai sikap jahat kepada sesama, "*dahwen*" mempunyai sikap suka mencampuri urusan orang lain, "*panasten*" mempunyai sikap suka menfitnah karena panas hati, ati "*open*" mempunyai sikap milik terhadap kepunyaan orang lain.

- 3). Pribadi dalam hubungannya dengan pemimpin, negara dan bangsa.

Warga organisasi PKMG selalu taat pada peraturan pemerintah dan undang-undang Dasar 45 maupun Pancasila, ikut berperan serta dalam membangun negara, menghormati kepada pemimpin pemerintahan oleh karena

itu seorang pemimpin harus mempunyai sikap "*Ber budi bawa leksana*" maksudnya seorang pemimpin harus mempunyai sikap berjiwa besar dan berhati mulia sehingga rakyat segan dan hormat kepada atasannya dengan demikian terjalin hubungan yang harmonis antara pribadi rakyat dan pimpinan, bangsa maupun negara. Sering kita dengar ungkapan luhur bahwa "*ratu wajib dibekteni lan kudu tunduk marang angger-anggering negari*" maksudnya seorang pemimpin negara atau ratu harus dihormati dan harus tunduk kepada semua peraturan dan undang-undang negara. Kemudian ikut "*memayu hayuning bangsa lan negara*" maksudnya ikut memelihara nama baik bangsa dan negara sehingga bisa tercapai masyarakat yang adil dan makmur.

- 4). Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam.

Sikap-sikap luhur yang wajib dilakukan manusia terhadap alam adalah ikut "*memayu hayuning buwana*" maksudnya ikut melestarikan alam dan menjaga keasliannya, dengan tidak menebangi hutan seenaknya, mengadakan penghijauan dengan sistem tera sering dan sebagainya. Inilah salah satu sikap manusia untuk berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha esa yang telah menciptakan alam beserta isinya untuk kepentingan manusia.

## **2. Usaha-usaha penanaman budi luhur**

Organisasi PKMG menanamkan budi luhur dilakukan dalam kebersamaan, bergotong-royong, bekerja bersama secara kekeluargaan, mengunjungi orang sakit sekaligus mengadakan penyembuhan baginya, tanpa mengharapkan pamrih maupun imbalan. mengadakan sujud bersama kemudian diikuti dengan pemberian ajaran luhur. Penanaman budi luhur dilaksanakan sewaktu-waktu minimum satu kali dalam sebulan. Dengan dilakukannya penanaman budi luhur akan didapat manusia-manusia yang berguna, bagi masyarakat bangsa dan negara karena berjiwa besar, sabar, berbakti pada Tuhan Yang Maha Esa, dalam Penanaman budi luhur diikuti oleh semua warga dan sepepuh organisasi.

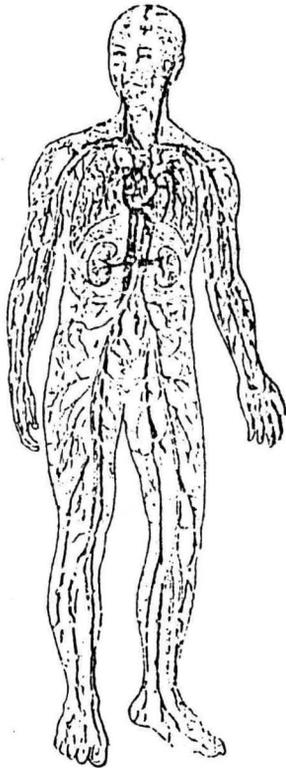
## **3. Pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan**

Pertama-tama dimulai dengan pengamalan melalui keluarga yaitu dari keluarga ini kita ciptakan rasa kebersamaan, rasa saling terbuka dalam mengatasi persoalan, hormat-menghormati antara anggota keluarga yang satu dengan lainnya, senantiasa melaksanakan *sujud* bersama, membahas ajaran-ajaran luhur bersama, sehingga akan tercipta keluarga yang harmonis. Apabila keluarga harmonis kemudian berkembang kepada yang lebih luas yaitu masyarakat, disini kebersamaan menjadi kekuatan yang lebih besar berupa rasa kegotong-royongan, tenggang rasa hormat menghormati antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lain membuat masyarakat menjadi *guyub rukun* yang akhirnya bangsa menjadi kuat, aman dan tenteram karena

masyarakatnya bersatu sehingga bisa melaksanakan pembangunan lahir maupun batin secara seimbang untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 45. Dalam organisasi PKMG tidak ada *sesanti* khusus karena yang dititik beratkan pada ajaran budi luhur sehingga tercipta kebersamaan, saling menghargai, persatuan dan kesatuan, kerukunan hidup bersama-sama dalam melaksanakan pembangunan. Inilah yang harus menjadi kewajiban berorganisasi, bermasyarakat dan berbangsa secara bersama dari kita bersama, oleh kita bersama dan untuk kesejahteraan kita bersama.

Surakarta, 1995

**Lampiran 1**



**Weruhana - Kawruhe - Uripe - Siurip  
Rasa - Karasa - Dirasakake**

## **Lampiran 2**

- Daftar nara Sumber:
1. Drs. Slamet Raharjo  
Kepala Bidang Sejarah dan nilai-nilai tradisional, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, Semarang.
  2. Asti Prasasti  
Staf Kepala Bidang Sejarah dan nilai-nilai tradisional, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, Semarang.
  3. Sunyata, BA  
Kepala Seksi Kebudayaan, kantor Departemen pendidikan dan kebudayaan, Surakarta.
  4. Darsowidjoyo  
Sesepuh, Ketua, Organisasi Pirukunan Kawula Manembag Gusti ( PKMG ).  
Jln. Margoyudan ( Abdul Muis) No. 89  
Surakarta.
  5. Sarwono  
Sekretaris dan penanggung jawab Organisasi Pirukunan Kawula Manembah Gusti.( PKMG )  
Jln. Margoyudan ( Abdul Muis) No. 89  
Surakarta.

**KEANGGOTAAN ORGANISASI PKMG**

1. Yang diterima menjadi anggota PKMG adalah warga negara RI, laki-laki/wanita telah berumur 20 th keatas, tidak memandang suku, agama, golongan, dan aliran apapun, dengan kehendak sendiri, telah tergugah dalam rasa dan perasaannya, punya rasa kesadaran ber ke-Tuhanan.
2. Menyatakan sanggup memelihara dan menaati tata tertib, menyetujui dan tunduk kepada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi PKMG.
3. Surat permohonan menjadi anggota PKMG, supaya dilampiri
  - Surat keterangan riwayat hidup
  - Menyatakan belum pernah tersangkut partai terlarang, dan Gerakan 30 Septeber ( PKI )
  - Diketahui oleh pamong praja setempat.



Perpustakaan  
Jenderal

2